

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai meningkatnya kadar glukosa dalam darah atau keadaan hiperglikemia. Menurut IDF (*Internasional Diabetes Foundation*, 2022), penyakit ini telah menjadi salah satu masalah kesehatan global yang paling mengkhawatirkan, karena telah menyerang lebih dari 6,7 juta kematian atau setiap lima detik terjadi kematian diseluruh dunia yang disebabkan diabetes melitus (Mangkuliguna et al., 2021).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa diabetes melitus termasuk 10 penyakit paling mematikan di dunia. Diabetes melitus pada tahun 2014 diprediksi mempengaruhi 422 juta orang dewasa (WHO 2016). Pada tahun 2014 terdapat sekitar 8,5% orang dewasa yang berusia 18 tahun ke atas yang telah menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes telah menjadi penyebab dari 1,5 juta kematian secara langsung serta 48% dari seluruh kematian yang di akibatkan oleh diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. (WHO, 2022).

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penderita diabetes melitus ke empat terbesar di dunia setelah negara India, Amerika Serikat, Brazil. Jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia diperkirakan sekitar 8,4 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta ditahun 2030, sehingga dapat diprediksi kenaikan angka pasien diabetes melitus lebih dari tiga kali lipat dari tahun 2000. Diabetes melitus merupakan penyebab kematian nomor enam di Indonesia pada tahun 2007, terhitung 5,7% dari semua kematian (Nugroho & Fahrurrodzi, 2018).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, berdasarkan diagnosis dokter 2% penduduk Indonesia menderita diabetes melitus pada umur ≥ 15 tahun. Nilai ini menunjukkan kenaikan 1,5% dari prevalensi diabetes melitus tipe 2 pada orang yang berusia di atas 15 tahun pada (Riskesdas) tahun 2018. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah, prevalensi diabetes melitus meningkat 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Menurut statistik ini, hanya sekitar 25% penderita diabetes melitus yang mengetahui dirinya mengidap penyakit tersebut (Riskesdas, 2018).

Berpijak dari jumlah yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Sumatera Utara tahun 2020 diketahui sebanyak 161.267 penderita, dimana terdapat 144.433 orang diantaranya (atau sebesar 90,80%) telah mendapatkan pelayanan secara standar. Sebanyak 14.834 tidak memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Diabetes melitus tipe II merupakan salah satu bentuk penyakit yang lebih banyak terjadi dan diderita lebih banyak orang dibandingkan dengan diabetes melitus tipe I (satu). 90% sampai 95% penderita diabetes adalah penderita Diabetes Melitus II (Lestari, 2013). Seseorang dikatakan menderita diabetes melitus jika kadar glukosa darah di dalam tubuh melebihi 200 mg/dl sewaktu/tanpa puasa dan 126 mg/dl pada saat puasa (Aprianti, 2021).

Dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Yuwindry yang membahas seputar penderita diabetes melitus yang wajib mengontrol kadar gula darah, oleh karena itu diperlukan terapi yaitu terapi farmakologi (menggunakan obat) dan terapi non farmakologi (tidak menggunakan obat). Salah satu faktor yang menyebabkan penanganan diabetes tidak terkontrol karena ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat tersebut. Diabetes melitus yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi berupa neuropati, penyakit jantung koroner, ulkus diabetikum, retinopati dan nefropati. (Yuwindry et al, 2016).

Program PPDM tipe 2 merupakan salah satu program BPJS yang dijadikan salah satu program pengobatan penyakit kronis (Prolanis) selama masa JKN. Dan komprehensif yang melibatkan peserta dan institusi kesehatan khususnya Puskesmas dan BPJS kesehatan, dengan tujuan mendorong pasien penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal. Program ini diharapkan dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan pasien serta meningkatkan taraf hidup yang lebih baik kedepannya (Di et al., 2022).

Tercatat pada data Pemko Medan pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes melitus di Puskesmas Glugur darat mencapai 1.973 jiwa. Puskesmas Glugur darat menjadi puskesmas urutan ke tiga paling banyak pasien penderita diabetes melitus setelah puskesmas Helvetia dengan jumlah 2.713 jiwa dan puskesmas Amplas dengan jumlah pasien sebanyak 2.285 jiwa (Pemko Medan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Najla noor (2018) yang berjudul pengetahuan, sikap dan praktik penderita diabetes melitus tipe 2 tentang indeks glikemik makanan di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari wetan. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat 87,69% responden yang tidak mengetahui pengetahuan diabetes melitus tentang indeks glikemik makanan dan 9,23% responden yang tidak mengetahui sikap diabetes melitus tentang indeks glikemik makanan di Puskesmas Tlogosari wetan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan untuk memilih makanan dan juga peduli akan penyakit diabetes melitus tipe 2 (Noor, 2018).

Dari problematika di atas, maka penulis akan lebih spesifik meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur ?
- b. Bagaimanakah gambaran sikap pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur ?
- c. Bagaimanakah gambaran tindakan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap penyakit dan penggunaan obat hiperglikemia di Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bukti ilmiah yang dapat digunakan dalam penelitian dan peningkatan pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2.
- b. Sebagai referensi dan bahan rujukan dalam membuat kebijakan untuk Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.